

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN SUBJEKTIVE WELL BEING PADA PASIEN TB DI PUSKESMAS DINOYO

by Listita

Submission date: 25-Aug-2020 04:58AM (UTC-0400)

Submission ID: 1373817663

File name: UBJEKTIVE_WELL_BEING_PADA_PASIEN_TB_DI_PUSKESMAS_DINOYO.docx.pdf (154.13K)

Word count: 1485

Character count: 9689

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN *SUBJECTIVE WELL BEING*
PADA PASIEN TB DI PUSKESMAS DINOYO

KOTA MALANG

SKRIPSI



Oleh :

LISTITA

NIM: 2016610042

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

RINGKASAN

Mekanisme koping adalah sebuah proses mental yang digunakan untuk dapat menangani tuntutan yang dianggap sebagai suatu tantangan terhadap sifat dari diri seseorang, yang ditandai dengan suatu proses adaptasi yang dibuat oleh seseorang, untuk mengatasi permasalahan. Penyesuaian diri terhadap perubahan, serta merespon keadaan yang dapat beresiko memberi ancaman. Pengolahan mekanisme koping sendiri terbagi dua, yaitu mekanisme koping adaptif, dan maladaptive. Dimana mekanisme koping adaptif sebagai pendukung dan maladaptive sebagai penghambat. Pada orang penderita TB paru hal ini dapat menyebabkan proses adaptasi yang baik dalam menjalani pengobatan berupa mekanisme koping adaptif bagi penderita, dilihat dari faktor eksternal dengan adanya dukungan orang terdekat yang biasanya berasal dari anggota keluarga mampu membuat proses penyembuhan cepat. Mekanisme koping tentunya berhubungan dengan *subjective well being* dimana merupakan keadaan psikologis positif ditandai dengan tingkat kepuasan hidup yang tinggi, dan tingkat afeksi positif tinggi, serta tingkat afeksi negatif yang rendahnya. Seorang penderita TB yang dapat menyelesaikan perubahan yang sedang terjadi dengan beban yang diterima, serta dapat menimbulkan respon dari tubuh yang bersifat nonspesifik, maka dapat dikatakan memiliki mekanisme koping yang adaptif dan *Subjective well being* yang tinggi.

Di dalam penelitian ini, terdapat suatu aspek yang dilihat dari factor dukungan social dari mekanisme koping dan factor kesehatan dari *subjective well being* dilihat ketika individu dapat menerima rasa sakitnya tanpa beban yang dapat menunjukkan suatu kemungkinan tingkat kesakitan rendah, dan proses penyembuhan lebih cepat ketika sakit. Sehingga penderita TB mampu mempunyai mekanisme koping yang adaptif dan *Subjective well being* yang tinggi.

Keyword : Mekanisme Koping, Subjective Well Being, Pasien TB

BAB I

¹ PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) paru merupakan suatu penyakit menular, yang disebabkan dari kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Kuman ini pertama menyerang di bagian parenkim paru, penyakit tersebut tertular melalui percikkan air liur atau inhalasi droplet (Amin,2014). Tanda dan gejala fisik meliputi batuk berdahak selama 3 minggu atau lebih, batuk dapat diikuti dahak bercampur darah, penurunan nafsu makan, demam dan sampai sesak nafas serta mengalami malaise (Aru,2009). Tuberkulosis menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan yakni, keterbatasan dalam melaksanakan kebutuhan spiritual dan menurunnya produktivitas kerja sehingga perubahan psikologis juga terganggu, penurunan kemampuan fisiologis, serta keterbatasan dalam bersosialisasi (Fadhilah dkk,2014). Penyakit TB paru ini akan meningkat apabila kurang diperhatikan, TB paru dapat sembuh dengan melakukan pengobatan langsung yakni dengan kurang lebih 6 bulan mengkonsumsi OAT (obat anti TB) (Mertaniasih,2013).

Berdasarkan laporan WHO (*World Health Organization*) menyebutkan tahun 2018 berjumlah 10,0 juta penderita Tuberkulosis dan sebanyak 1,4 juta meninggal. Indonesia adalah negara yang terdapat pasien Tuberkulosis urutan ke-3 dunia setelah India dengan jumlah 2,8 juta orang dan Cina dengan jumlah 2,1 juta orang dan indonesia sebanyak 1,02 juta orang (WHO, 2018). Jumlah kasus baru Tuberkulosis pada tahun 2017 di Indonesia sebanyak 420.994 kasus dengan 1,4 kali lipat lebih besar pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan (Kemenkes RI, 2018). Tantangan utama yang menjadi fokus perhatian di dunia adalah meningkatnya kasus Tuberkulosis MDR (Multidrug Resistance). Hasil penelitian di beberapa negara menunjukkan insiden kasus

Tuberkulosis MDR sebanyak 558.000 pada tahun 2017. Negara dengan jumlah kasus Tuberkulosis MDR terbesar dari 47% total dunia yakni India (24%), Cina (13%), dan Federasi Rusia (10%). Sementara Data TB di Jawa Timur sendiri menduduki urutan ke 2 di 34 Provinsi yang ada di Indonesia (Risksdas, 2018). Kota Malang terbanyak pasien TB yang diobati yaitu 1.932 . (Profil Kesehatan Kota Malang, 2016).

Masyarakat saat ini terdapat keluarga yang masih ketakutan berhubungan dengan penderita Tuberkulosis, sehingga dapat menimbulkan sikap berhati-hati secara berlebihan, misalkan dengan cara mengucilkan penderita dan tidak berkomunikasi dengan penderita, jika berdekatan penderita langsung menutup bagian hidung dan lain-lain. Penderita cenderung merasa sedih dan dikucilkan, hal ini berdampak terhadap kondisi psikologis yang dapat menyebabkan stres, dan akhirnya dapat mengganggu tingkat keberhasilan obat yang kemudian kualitas hidupnya menurun. (Ratnasari, 2012). Dampak psikologis pada klien TB paru dapat dikurangi apabila klien memiliki mekanisme koping yang baik. Klien yang memiliki mekanisme koping yang buruk akan berpengaruh terhadap psikologis klien. Pengobatan lumayan lama juga berdampak memunculkan gejala berupa stres, yaitu: stress secara psiko yang didalamnya memiliki tanda dan gejala frustrasi. Pada saat stres hormone dalam tubuh akan menampilkan suatu proses koping individu (Sari, 2018).

Mekanisme koping merupakan suatu perilaku pemecahan masalah yang tujuannya untuk menetralkan situasi dalam kehidupan. Mekanisme pemecahan masalah stres yang dapat dilakukan oleh penderita TB paru berupa koping adaptif (efektif) dan koping maladaptif (inefektif) menurut (Sitorus dan Barus, 2018). Mekanisme koping adaptif adalah mekanisme koping mempunyai dukungan belajar, dan mencapai tujuan pertumbuhan, serta fungsi integrasi. Sedangkan mekanisme koping maladaptif, adalah mekanisme yang dapat memperlambat pemecahan pertumbuhan, menurunkan otonom dan cenderung menguasai lingkungan, serta fungsi integrasi. (Abdul Nasir, 2011). Koping

efektif yang tepat dapat memberikan pasien kemampuan untuk dapat melakukan penyesuaian diri untuk menghadapi stress berupa: rasa nyeri, mual muntah, kelelahan, isolasi sosial, harga diri, ketidakpastian, hilangnya sebagian fungsi tubuh, penurunan mobilitas, merasa takut dengan kematian, melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan rumah sakit, dan sebagainya (Ernita, 2010). Ketika individu mendapatkan stresor, respons yang dapat dilakukan disebut sebagai respons koping, strategi koping, atau mekanisme koping (Alamdani, 2016).

Individu yang mempunyai *subjective well-being* merupakan seseorang yang dapat melakukan penilaian kualitas hidupnya sebagai sesuatu pengharapan serta emosi yang menyenangkan. Individu memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi pada umumnya akan memiliki kualitas hidup baik sehingga cenderung lebih mampu menghadapi peristiwa dan mengontrol segala sesuatu didalam hidupnya dengan lebih baik. Berbeda dengan individu yang *subjective well-being* rendah, individu ini akan cenderung memandang rendah kehidupannya dan akan memunculkan emosi yang tidak menyenangkan seperti depresi, kemarahan dan kecemasan. (Permanawati & Hertinjung, 2015).

Kesejahteraan sifatnya sangat subjektif, antara satu individu dengan individu lainnya. *Subjective well-being* merupakan evaluasi individu terhadap kehidupannya, meliputi perasaan yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan serta kepuasan hidup yang dirasakannya. Seseorang yang mempunyai dukungan sosial, kesejahteraan (*well being*) dapat terlihat lebih baik dari bermacam tingkat stress, dibandingkan dengan individu yang kurang mempunyai dukungan sosial. Dukungan sosial mempunyai pengaruh menguntungkan terhadap tingkat kesehatan fisik, dan psikologis (Maulina, 2014)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Indah Ramadhan, dkk 2013). Terdapat hubungan bermakna terhadap tingkat pengetahuan tentang tuberculosis paru dengan

mekanisme koping penderita tuberkulosis paru. Maulina, ddk (2014) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *subjective well being* mempunyai hubungan yang signifikan pada lansia bersuku jawa. Primada (2016) membuktikan bahwa, terdapat hubungan yang positif *psychological well being* yang tinggi. Dapat diasumsikan bahwa mekanisme koping dan *subjective well being* sangat erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat yang mengalami masalah kesehatan.

⁷ Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2019 di puskesmas Dinoyo Kota Malang, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang pasien TB paru dimana 6 orang pasien TB paru mengatakan pengobatan yang membutuhkan waktu, tenaga, membuat merasa tertekan, pada kondisi ini pasien TB mengalami pengalaman tidak menyenangkan dimana pasien TB merasa malu menceritakan kepada orang lain, mencari informasi tentang masalahnya, serta pasien cenderung isolasi sosial atau menarik diri dari lingkungan, dan tidak mau tahu tentang penyakit yang sedang dihadapi, serta tidak mau melakukan sesuatu untuk mengontrol dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. 4 orang pasien TB paru diantaranya mengatakan tidak mau diajak berobat ke layanan kesehatan, dan merasa minder. Berdasarkan latar belakang, dan studi pendahuluan tersebut maka penulis sangat ingin ¹¹ untuk dapat melakukan penelitian tentang “Hubungan Mekanisme Koping Dengan *Subjective Well Being* Pada Pasien TB di Puskesmas Dinoyo ² Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan mekanisme koping dengan *subjective well being* pada pasien TB di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan mekanisme coping dengan *subjektive well being* pada pasien Tuberkulosis paru di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi mekanisme coping pada pasien TB di puskesmas Dinoyo Kota Malang 2019
- b. Mengidentifikasi *subjektive well being* pada pasien TB di puskesmas Dinoyo Kota Malang 2019
- c. Menganalisis hubungan mekanisme coping dengan *subjektive well being* pada pasien TB di puskesmas Dinoyo Kota Malang 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan jiwa yang menyangkut masalah pemusatan perhatian pada pasien TB dalam mekanisme coping dan *subjektive well being*.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien TB

Meningkatkan kualitas hidup pasien dengan mekanisme coping dan *subjektive well being* yang efektif.

2. Bagi Keluarga Pasien

Sebagai pedoman pengetahuan keluarga pasien TB dalam rangka memperbaiki kualitas hidup dengan mekanisme coping dan *subjektive well being*.

3. Bagi Puskemas Dinoyo

Memberikan informasi tentang hubungan mekanisme koping dengan *subjektive well being* pada pasien TB dan bahan perkembangan pemberi layanan kesehatan.

4. Bagi Peneliti

Menjelaskan hubungan mekanisme koping dengan *subjektive well being* pada pasien TB sehingga dapat mengerti dalam hal pengembangan peneliti

5. Bagi Instansi Pendidikan

Digunakan Sebagai tambahan referensi, dan pengembangan penelitian tentang hubungan mekanisme koping dengan *subjektive well being* pada pasien TB.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan untuk dapat dipergunakan untuk referensi terhadap peneliti selanjutnya lebih khususnya lagi yang mengambil topik penelitian tentang mekanisme koping dan *subjektive well being*.

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN SUBJEKTIVE WELL BEING PADA PASIEN TB DI PUSKESMAS DINOYO

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.wima.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
3	id.123dok.com Internet Source	2%
4	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%
7	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%

9	repository.unusa.ac.id Internet Source	1%
10	www.scribd.com Internet Source	1%
11	vdokumen.com Internet Source	1%
12	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN SUBJEKTIVE WELL BEING PADA PASIEN TB DI PUSKESMAS DINOYO

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
